

Strategi Pengembangan Kurikulum dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Nabilah Ramadhani Rambe¹, Naysilla Ramadhani Lubis², Alya Miranti³,
Khairunnisa Lubis⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nabilahramadhani064@gmail.com¹, naysillaalubis@gmail.com²,
amiranti229@gmail.com³, khairunnisa.lbs@gmail.com⁴

Corresponding Author: Nabilah Ramadhani Rambe

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan kurikulum untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Literasi adalah kompetensi fundamental yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tinjauan pustaka, menganalisis berbagai artikel jurnal, kebijakan pendidikan, dan temuan penelitian yang berkaitan dengan implementasi kurikulum di sekolah dasar. Teknik analisis data meliputi reduksi data, kategorisasi tema, dan kesimpulan deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan kurikulum untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar diimplementasikan melalui beberapa pendekatan utama: mengintegrasikan literasi ke dalam semua mata pelajaran, menerapkan pembelajaran berbasis proyek, memperkuat budaya literasi sekolah melalui kegiatan membaca rutin, dan mengoptimalkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Lebih lanjut, implementasi Kurikulum Independen memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa. Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam penguatan literasi, kurangnya fasilitas pendukung, dan kesenjangan implementasi di berbagai sekolah. Oleh karena itu, dukungan kebijakan yang berkelanjutan dan penguatan kapasitas pendidik diperlukan agar pengembangan kurikulum dapat berjalan optimal dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Literasi, Siswa Sekolah Dasar, Pembelajaran

ABSTRACT

This study aims to analyze curriculum development strategies to improve elementary school students' literacy. Literacy is a fundamental competency that encompasses the ability to read, write, understand information, and apply it in everyday life. This study used a qualitative approach with a literature review, analyzing various journal articles, educational policies, and research findings related to curriculum implementation in elementary schools. Data analysis techniques included data reduction, thematic categorization, and descriptive-interpretive conclusions. The results indicate that curriculum development strategies to improve elementary school students' literacy are implemented through several key approaches: integrating literacy into all subjects, implementing project-based learning, strengthening school literacy culture through regular reading activities, and optimizing the role of teachers as learning facilitators. Furthermore, the implementation of the Independent Curriculum provides flexibility for schools to develop contextual and student-centered learning. However, several challenges remain, such as limited teacher competency in literacy strengthening, a lack of supporting facilities, and implementation gaps across schools. Therefore, ongoing policy support and strengthening

educator capacity are needed for curriculum development to optimally improve elementary school students' literacy.

Keywords: Curriculum Development, Literacy, Elementary School Students, Learning

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kompetensi fundamental yang menjadi fokus utama dalam pengembangan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia. Dalam kerangka kebijakan Merdeka Belajar, literasi diposisikan sebagai kompetensi inti yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran sepanjang hayat. Peningkatan kedua kompetensi ini diarahkan untuk memastikan bahwa pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada isi, tetapi juga menekankan kemampuan untuk memahami, memproses, dan menggunakan informasi secara reflektif dan kontekstual (Muliastri, 2024; Sundari dkk., 2023).

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, literasi tidak lagi dipahami hanya sebagai kemampuan mekanis membaca dan menulis; melainkan mencakup kemampuan untuk memahami makna teks, menganalisis informasi, dan menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan penguatan Gerakan Literasi Sekolah, yang menekankan kebiasaan membaca dan penciptaan lingkungan belajar yang kaya teks sebagai bagian dari budaya sekolah (Sundari dkk., 2023). Penerapan literasi terintegrasi dalam pembelajaran tematik telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pembelajaran lintas mata pelajaran yang bermakna (Sidiq et al., 2023).

Penggunaan modul pengajaran, materi pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) secara signifikan meningkatkan implementasi kurikulum di tingkat kelas. Materi dan media pembelajaran yang dirancang untuk mendorong pemecahan masalah dan penalaran membantu guru dalam merencanakan pelajaran yang lebih sistematis dan bermakna, sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Hasanah dkk., 2024; Mauza dkk., 2022).

Inovasi desain kurikulum juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran lintas disiplin, seperti model STEAM terintegrasi, menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan keterampilan literasi melalui pembelajaran tematik holistik. Integrasi sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika memungkinkan siswa untuk secara bersamaan mengembangkan penalaran, kreativitas, dan keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran yang bermakna (Mauza dkk., 2022).

Pada tingkat sekolah dan praktik kelas, inovasi kurikulum diwujudkan melalui desain kelas literasi dan numerasi yang sistematis, seperti penyediaan ruang baca, pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi harian, dan penguatan tim literasi sekolah. Praktik-praktik ini mengoptimalkan dukungan kurikulum untuk pengembangan literasi dengan mengatur ruang, waktu, dan sumber daya secara strategis. Dengan demikian, pengembangan kurikulum tidak hanya tetap sebagai dokumen perencanaan tetapi menjadi terinternalisasi dalam budaya belajar sekolah dasar secara berkelanjutan (Sidiq dkk., 2023; Nurhaedah dkk., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya dengan memanfaatkan studi pustaka (riset perpustakaan). Pendekatan kualitatif dipilih karena

tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai strategi pengembangan kurikulum yang digunakan untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji berbagai konsep, teori, temuan penelitian, dan informasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data sekunder, termasuk artikel jurnal ilmiah, buku, prosiding, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan literasi pada siswa sekolah dasar. Pustaka yang diprioritaskan untuk digunakan berasal dari publikasi nasional dan internasional yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 agar selaras dengan perkembangan penelitian terbaru. Pemilihan sumber didasarkan pada relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keselarasan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan mengeksplorasi berbagai sumber ilmiah yang diperoleh dari basis data akademik seperti Google Scholar, SINTA, Garuda, dan portal jurnal nasional dan internasional lainnya. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut tema penelitian, yaitu konsep literasi, pengembangan kurikulum, strategi peningkatan literasi, faktor pendukung, dan hambatan dalam implementasi program literasi di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang dipilih disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang telah diidentifikasi. Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan gambaran umum tentang strategi pengembangan kurikulum yang efektif untuk meningkatkan literasi di kalangan siswa sekolah dasar.

Karena penelitian ini menggunakan studi literatur, lokasi penelitian tidak terbatas pada tempat tertentu. Fokus penelitian diarahkan pada berbagai temuan penelitian dan dokumen ilmiah yang membahas implementasi strategi pengembangan kurikulum dan program literasi di sekolah dasar. Dengan demikian, sumber data untuk penelitian ini berasal dari berbagai publikasi ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pengembangan Kurikulum untuk Meningkatkan Literasi Siswa

Berdasarkan analisis berbagai literatur, pengembangan kurikulum berbasis literasi di sekolah dasar dilakukan melalui integrasi kegiatan literasi ke dalam seluruh proses pembelajaran. Kurikulum tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian materi pelajaran tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan membaca, menulis, pemahaman informasi, dan berpikir kritis. Implementasi ini terlihat jelas dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Salah satu strategi yang banyak diadopsi adalah praktik membaca sebelum kegiatan belajar dimulai. Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 15 menit dan menggunakan bahan bacaan non-kurikuler yang tersedia di perpustakaan atau pojok baca kelas. Selain meningkatkan minat baca siswa, inisiatif ini juga berkontribusi pada pembentukan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Masrurah, Rahmawati, dan Ghufroon (2024) menunjukkan bahwa

implementasi Kurikulum Merdeka telah berhasil meningkatkan keterampilan literasi siswa melalui penguatan budaya membaca, pembelajaran kontekstual, dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran.

Selain menumbuhkan kebiasaan membaca, strategi lain yang diterapkan adalah integrasi literasi di semua mata pelajaran. Pendidik tidak hanya mengajarkan konten khusus bidang mereka, tetapi juga menggabungkan aktivitas seperti membaca, menulis, berdiskusi, dan menganalisis informasi. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka secara lebih komprehensif karena diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek juga berfungsi sebagai cara efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa dengan mendorong peserta didik untuk secara mandiri mencari, memproses, dan menyajikan informasi.

Implementasi strategi pengembangan kurikulum berbasis literasi lebih lanjut didukung oleh penyediaan fasilitas yang memadai, seperti perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, beragam bahan bacaan, dan media pembelajaran digital. Keberadaan fasilitas ini menawarkan siswa kesempatan yang lebih besar untuk mengakses informasi dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Program literasi yang direncanakan dengan baik, didukung oleh sumber daya yang cukup, telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum berbasis literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan kurikulum berbasis literasi merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar.

Tantangan dan Upaya Optimalisasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Literasi

Meskipun berbagai strategi telah diterapkan, pelaksanaan kurikulum berbasis literasi terus menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya minat membaca di kalangan siswa. Banyak siswa lebih memilih berinteraksi dengan media digital untuk hiburan daripada membaca buku atau materi pendidikan. Situasi ini mengakibatkan program literasi yang dirancang oleh sekolah tidak menghasilkan hasil yang optimal.

Tantangan lainnya adalah ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung literasi yang terbatas. Tidak semua sekolah memiliki perpustakaan yang memadai, koleksi buku yang cukup, atau akses ke sumber daya pembelajaran digital. Perbedaan fasilitas ini menyebabkan kualitas pelaksanaan program literasi yang bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lain. Lebih jauh lagi, beberapa guru masih kesulitan menerapkan pembelajaran berbasis literasi karena kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang strategi pengajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Tantangan lain adalah terbatasnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menumbuhkan budaya literasi. Keberhasilan program literasi tidak hanya ditentukan oleh kegiatan yang dilakukan di sekolah, tetapi juga oleh dukungan dari lingkungan keluarga. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah dapat berdampak buruk pada keberlanjutan program literasi yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Untuk mengatasi berbagai tantangan ini, sangat penting untuk mengoptimalkan pengembangan kurikulum berbasis literasi. Upaya pertama melibatkan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, dan kegiatan pengembangan profesional yang berfokus pada pembelajaran berbasis literasi. Guru yang memiliki

pemahaman yang kuat tentang literasi akan lebih siap untuk merancang pengalaman belajar yang menarik, kreatif, dan berpusat pada siswa.

Upaya kedua adalah memperkuat fasilitas literasi sekolah dengan menyediakan beragam bahan bacaan, mengembangkan perpustakaan, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai sumber belajar. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu siswa mengakses informasi dengan lebih mudah sekaligus meningkatkan keterampilan literasi digital yang dibutuhkan di era modern.

Upaya ketiga melibatkan pembentukan kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Sekolah dapat melibatkan orang tua dalam berbagai program literasi seperti kegiatan membaca bersama, dukungan membaca di rumah, dan menciptakan lingkungan yang mendorong budaya membaca. Kolaborasi ini akan menghasilkan ekosistem literasi yang berkelanjutan, memungkinkan pengembangan kurikulum berbasis literasi berjalan lebih efektif.

Melalui berbagai upaya ini, pengembangan kurikulum berbasis literasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa sekolah dasar secara berkelanjutan, sekaligus menumbuhkan pembelajar yang kritis dan kreatif yang siap menghadapi tantangan abad ke-21.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, strategi pengembangan kurikulum berbasis literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Implementasinya terjadi melalui integrasi kegiatan literasi ke dalam pembelajaran, pembentukan kebiasaan membaca, pemanfaatan teknologi, dan penyediaan fasilitas pendukung literasi. Keberhasilan strategi ini didukung oleh kompetensi guru, infrastruktur yang memadai, dan keterlibatan orang tua dan sekolah.

Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat siswa dalam membaca, keterbatasan fasilitas literasi, dan kolaborasi yang kurang optimal antara sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penguatan budaya literasi, dan kerja sama antar sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan kemampuan literasi siswa dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryudawati, Y., Yantoro, Hadiyanto, & Ekasastrawati. (2025). Analisis penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Astuti, N. M. I. P., Febryan, I., & Kurniawati, K. L. (2025). Pelaksanaan program literasi di sekolah dasar: Studi kualitatif pada gerakan literasi sekolah.
- Dewi, V. M., & Darmawan, P. (2023). Studi literatur: Dampak keragaman literasi dasar berbasis pendekatan TaRL sebagai pemenuhan kebutuhan kurikulum di sekolah dasar. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 3(7).
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi literasi di sekolah dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Firiyanti, I., & Anggoro, B. K. (2024). Kemampuan literasi peserta didik tingkat sekolah dasar. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(6), 540–548.
- Hasanah, H., Susanto, E., Arbani, A., Jaenudin, R., Chotimah, U., & Indraputri, R. I. (2024). Analisis upaya peningkatan literasi numerasi dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3821–3829.

- Kartono, Ghasya, D. A. V., & Johan, G. M. (2024). Pelaksanaan program literasi dan numerasi dalam kerangka Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *FONDATIA*, 8(2), 433–442.
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Mauza, M. S. P., Sofiyana, M. S., & Rosyida, D. A. (2022). Pengaruh model pembelajaran STEAM terintegrasi Knisley terhadap literasi numerasi dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Handayani: Jurnal Kajian Pendidikan Pra Sekolah dan Pendidikan Dasar*, 13(2), 193–204.
- Muliastri, N. K. (2024). Penguatan literasi dan numerasi dalam implementasi Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Hapakat: Jurnal Hasil Penelitian*, 3(1).
- Nugraha, D. M. D., & Juniayanti, D. (2024). Penguatan literasi siswa di sekolah dasar dalam era Merdeka Belajar: A systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6).
- Nurhaedah, & Raihan, S. (2025). Pengintegrasian literasi numerasi lintas kurikulum pada pembelajaran di SD. *Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 85–92.
- Pratami, W., et al. (2025). Tantangan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi literatur kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6).
- Rizkiyah, N., Adiansha, A. A., Yusuf, M., Fatmah, & Syarifuddin. (2023). Implementasi Kampus Mengajar Angkatan IV dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas V SDN Inpres Kalate. *BimaAbdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 100–108.
- Saputra, W., & Sunarya, Y. (2024). Perkembangan penelitian kualitatif dalam pembelajaran membaca: Sebuah kajian studi literatur. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 64–69.
- Sidiq, F., Ayudia, I., Sarjani, T. M., & Juliati, J. (2023). Optimalisasi gerakan literasi sekolah melalui desain kelas literasi numerasi di sekolah dasar Kota Langsa. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 3(3), 69–75.
- Sundari, S. A., Febriany, W. T., Darmawan, R., & Utami, W. T. P. (2023). Strategi menguatkan literasi dan numerasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa sekolah dasar negeri Jurang Jero. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 17(2), 874–880.
- Susandi, A. D., Wahyuningrum, E., Sudirman, Yumiati, Jusniani, N., & Mustikaningsih, D. (2025). Pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran literasi numerasi bagi guru sekolah dasar untuk menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdimas Patikala*, 5(2), 1678–1686.
- Warni, & Erlisnawati. (2026). Penguatan literasi dan numerasi melalui pengembangan kurikulum sekolah dasar di Indonesia: Kajian kualitatif deskriptif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2).